

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalnya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG), Wadah ini dijadikan sebagai tempat melakukan pertemuan bagi guru kelas. Dalam hal ini untuk pengembangan sumber daya manusia khususnya pendidik dalam pengembangan profesional guru merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai tugas profesional. Untuk itu Pengembangan atau peningkatan kemampuan profesional harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru agar lebih bermakna. Dalam hal ini dibentuknya kelompok kerja guru (KKG) dimaksudkan agar adanya suatu organisasi untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.

Kelompok kerja guru (KKG) merupakan suatu wadah kegiatan dan pembinaan profesional bagi guru sekolah dasar yang terdiri dari sejumlah guru dari beberapa sekolah. Dengan adanya revitalisasi kegiatan kelompok kerja guru (KKG) diharapkan memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal seperti penyusunan perangkat dan meningkatkan mutu proses pendidikan dan

pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik dalam rangka mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif bagi guru. Dalam pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) juga memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik serta mengembangkan kegiatan mentoring dari guru senior kepada guru junior.

Hal ini meningkatkan kualitas dan kinerja kelompok kerja guru (KKG) ini telah disusun standar pengembangan KKG yang memuat 7 komponen pengembangan yaitu: (1) organisasi, (2) program dan kegiatan, (3) sumber daya manusia, (4) sarana dan prasarana, (5) pengelolaan, (6) pembiayaan, (7) pemantauan dan evaluasi (dalam Dirjen Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan 2010: 12).

Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010:20) mengemukakan bahwa "pengelolaan kelompok kerja guru adalah sebagai wadah peningkatan kompetensi dan pengembangan profesionalisme guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kelompok kerja guru (KKG). Dan pengelolaan kelompok kerja guru juga meliputi dari kegiatan-kegiatan tertentu dalam pembinaan professional yang memberikan otonomi kepada guru mata untuk menyusun perencanaan program pembelajaran, merancang strategi penyajian pelaksanaan dan melaksanakan evaluasi guna menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dan sumber-sumber lainnya. Makna dari pendapat ini bahwa untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang

efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Kondisi ini mengharuskan pengelola KKG sangat perlu ditingkatkan karena merupakan faktor utama untuk dapat mewujudkan kompetensi guru. Inti dari aktivitas pengelolaan KKG adalah untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar guru di sekolah secara sistematis. Selanjutnya kaitannya dengan peran pertemuan guru dikelompok kerja guru (KKG) yang sangat strategis untuk peningkatan kompetensi guru dan kinerja guru, maka pemberdayaan kelompok kerja guru (KKG) merupakan hal yang mendesak harus segera dilakukan. Berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur, peningkatan sarana dan prasarana dan peningkatan mutu manajemen kelompok kerja guru (KKG).

Jika kita mengamati lebih jauh tentang realita kelompok kerja guru (KKG) saat ini masih kurang maksimal. Dirjen Peningkatan Mutu dan Tenaga Kependidikan (2010:1) mengemukakan bahwa kondisi wadah pembinaan guru yaitu kelompok kerja guru (KKG) saat ini masih belum berjalan dengan baik dan masih banyak menghadapi berbagai kendala. Hal ini merupakan suatu keprihatinan yang perlu mendapatkan perhatian untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya untuk membantu guru yang belum memiliki kualifikasi profesional menjadi profesional. Dengan demikian peningkatan kemampuan profesional guru merupakan bantuan atau

memberikan kesempatan kepada guru tersebut melalui program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Dan untuk meningkatkan profesionalisme guru maka dibentuk kelompok kerja guru (KKG) ini (dalam Mulyasa 2009:13).

Memahami kondisi diatas telah berbagai upaya dilakukan oleh semua pihak yang merasa bertanggung jawab tentang peningkatan mutu pendidikan, mulai dari membuka peluang bagi guru untuk melakukan pelatihan/penataran ditingkat gugus maupun ditingkat kecamatan mengefektifan kegiatan kelompok kerja guru (KKG). Namun upaya itu pada realitanya tidak menampakan hasil yang signifikan kearah peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

Sehubungan dengan permasalahan di lapangan sesuai observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 April 2012 sampai 11 Juni diperoleh data dari beberapa informan bahwa pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) di gugus 1 SDN Kecamatan Bintauna belum sesuai yang diharapkan, hal ini terlihat dari pelaksanaan program kegiatan kelompok kerja guru (KKG) mengalami berbagai kendala diantaranya setiap pertemuan pelaksanaan kegiatan sering tertunda tidak sesuai yang dijadwalkan yakni kegiatan rutin yang sering dilaksanakan setiap minggu diadakan pemeriksaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh pengawas sekolah. Akibat dari kondisi ini maka pengelolaan seluruh aktivitas kegiatan kurang terarah pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kelompok kerja guru (KKG) di gugus 1 SDN Kec. Bintauna terdapat tiga sekolah yakni SDN 1 Bintauna, SDN 1 Batulintik, dan SDN 2 Batulintik. Sebagai SD inti adalah SDN 1 Bintauna dan yang lainnya sebagai SD imbas.

Pelaksanaan program kegiatan KKG yang lazim diadakan 4 kali dalam sebulan dan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru dilaksanakan SD inti yakni SDN 1 Bintauna, Kelompok kerja guru di gugus 1 SDN Kec. Bintauna sejak dibentuk sampai pada saat ini belum berjalan sesuai yang diharapkan.

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul sebagai berikut: “ **Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus 1 SDN Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Prov. Sulawesi Utara**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan tersebut, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Program kegiatan kelompok kerja guru (KKG) di gugus 1 SDN Kec. Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.
- 2) Pelaksanaan program kegiatan kelompok kerja guru (KKG) di gugus 1 SDN Kec. Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.
- 3) Evaluasi program kelompok kerja guru (KKG) di gugus 1 SDN Kec. Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui program kelompok kerja guru (KKG) di gugus 1 SDN Kec.Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan program kelompok kerja guru (KKG) di gugus 1 SDN Kec. Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.
- 3) Untuk mengetahui evaluasi program kelompok kerja guru (KKG) di gugus 1 SDN Kec. Bintauna Kab. Bolaang Mongondow Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi sekolah yaitu adanya kaitan antara pendidikan dan pelatihan bagi guru di KKG dengan pembenahan pembelajaran di sekolah dan kemudahan dalam pengelolaan keikutsertaan guru dalam pendidikan dan pelatihan di KKG dengan meminimalisasi dampak negatif akibat guru sering meninggalkan tugas mengajar karena keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan.
2. Manfaat bagi pengawas sekolah adalah tersedianya peluang untuk meningkatkan kualifikasi, jenjang karir tenaga kependidikan melalui kegiatan KKG sehingga mampu melaksanakan tugas kependidikan.
3. Manfaat bagi kepala sekolah adalah dengan adanya pengelolaan kelompok kerja guru (KKG) dapat mempermudah dalam peningkatan mutu pendidikan.
4. Manfaat bagi guru adalah meningkatnya kompetensi guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, bahan ajar, serta perangkat penilaian dan meningkatnya kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

5. Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pengetahuan peneliti masalah yang diteliti dan sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekan teori yang diterima dibangku kuliah.